



## Pelatihan Mubaligh Atau Da'i Pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah

M. ZAINAL ARIFIN<sup>1</sup>, ANDIKA ARI SAPUTRA<sup>2\*</sup>, ALWI TAUFIK<sup>3</sup>, YANSEN ALBERTH REBA<sup>4</sup>,  
WAHYU KUSUMANINGTYAS<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung  
[zaynalarif@gmail.com](mailto:zaynalarif@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung  
[andika@iaimnumetrolampung.ac.id](mailto:andika@iaimnumetrolampung.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung  
[alwitaufiq2020@gmail.com](mailto:alwitaufiq2020@gmail.com)

<sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia  
[yansenreba070189@gmail.com](mailto:yansenreba070189@gmail.com)

<sup>5</sup> Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
IAI Darul A'mal Metro Lampung  
[wahyutyas03@gmail.com](mailto:wahyutyas03@gmail.com)

### KATA KUNCI

Mubaligh atau Da'i,  
Pelajar,  
Pelatihan.

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 13/06/2022  
Revisi : -  
Disetujui : 02/08/2022  
Dipublish : 05/08/2022

### ABSTRAK

*Mubaligh atau Da'i merupakan individu yang hidup dalam pikiran agama Islam, bergerak untuk meninggikan atau mengagungkan agama Allah dengan kekuatan yang dimiliki sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan perintah Allah. Da'i juga disebut subjek dakwah atau mubaligh yang bergerak dibidang dakwah sesuai dengan kesanggupan yang dimiliki. IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, organisasi yang mewadahi pelajar putra. Organisasi tersebut bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan. IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, organisasi yang mewadahi pelajar putrid. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang bersifat nirlaba. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan*

*kegiatan pengabdian merupakan pelatihan mubaligh atau da'i pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah guna meningkatkan pemahaman atas dasar nilai keagamaan*

#### KEYWORD

Mubaligh Or Da'i,  
Student,  
Training.

#### ABSTRACT

*Mubaligh or Da'i are individuals who live in the mind of the Islamic religion, moving to elevate or glorify the religion of Allah with the power they have as an obligation that must be carried out based on Allah's orders. Da'i is also called the subject of da'wah or missionary who is engaged in da'wah according to his abilities. IPNU (Nahdlatul Ulama Student Association) is one of the organizations in Indonesia and is an autonomous body of Nahdlatul Ulama, an organization that accommodates male students. The organization is named the Nahdlatul Ulama Student Association, abbreviated as IPNU which is educational, familial, social, and religious. IPPNU (Nahdlatul Ulama Women's Student Association) is one of the organizations in Indonesia and is an autonomous body of Nahdlatul Ulama, an organization that accommodates female students. This organization is called the Nahdlatul Ulama Student Association, abbreviated as IPPNU which is non-profit, educational, familial, social and religious in nature. Based on the description that has been mentioned, the writer can conclude that what is meant by community service activities is training for preachers or preachers at IPNU (Nahdlatul Ulama Student Association) and IPPNU (Nahdlatul Ulama Women's Student Association) Central Lampung Regency in order to improve understanding on the basis of religious values.*

#### ARTICLE HISTORY

Submission : 13/06/2022  
Revision : -  
Acceptance : 02/08/2022  
Web Publication : 05/08/2022

[Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-SA4.0](#)



#### A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, sebagian remaja mengalami dekadensi moral, ditandai dengan adanya kenakalan-kenakalan yang bisa mengakibatkan rusaknya moral dikalangan pelajar dan ditambah lagi dengan adanya pengaruh kebudayaan asing yang membawa berbagai macam kejahatan sehingga dengan mudah meresap pada jiwa pelajar. Kenyataan yang mencemaskan belakangan ini adalah keberanian sementara pelajar melakukan pelanggaran susila baik pelajar laki-laki maupun perempuan. Biasa kenakalan seperti ini disertai dengan tindakan-tindakan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini disamping pengaruh perubahan yang terjadi pada diri remaja yang tidak stabil, juga karena pengaruh kebudayaan luar yang ditiru oleh para remaja. Mengingat pelajar sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan agama, maka perlu pembinaan dan pelatihan yang serius dari berbagai pihak. Baik orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, para guru maupun pemerintah itu sendiri agar problem yang dihadapi oleh pelajar dapat teratasi dan mereka selamat dari masa remajanya.

Salah satu kelompok yang harus tampil menyelamatkan para pelajar adalah kelompok mubaligh atau da'i. Para mubaligh atau da'i harus

tampil untuk membina pelajar atau remaja Islam karena para mubalighlah yang harus bertanggungjawab terhadap persoalan umat, utamanya persoalan remaja Islam, (Saleh, A. 2012). Namun sayangnya masih banyak mubaligh/da'i yang membawa rasa benci, cacik, fitnah dan meresahkan umat dari materi dakwah yang disampaikan. Padahal kehadiran mubaligh atau dai diharapkan untuk menyejukkan dan mendatangkan ketenangan dalam hidup oleh umat. Para pelajar atau remaja perlu dibimbing, dilatih dan diarahkan ke arah jalan yang lurus yaitu jalan yang menuju keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis ingin membahas lebih lanjut tentang pelatihan mubaligh atau da'i dalam pembinaan pelajar atau remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah.

Mubaligh atau Da'i adalah manusia yang hidup dalam pikiran Islam, bergerak untuk mengagungkan agama Allah dengan serba kekuatan yang dimiliki sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan perintah Allah. Da'i disebut juga subjek dakwah atau disebut mubaligh yang bergerak dibidang dakwah sesuai dengan kesanggupan masing-masing (Depikbud, 1995). IPNU (Ikatan Pelajar

Nahdlatul Ulama) adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, organisasi yang mewadahi pelajar putra. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan, (PW IPNU Jawa Timur, 2003). IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, organisasi yang mewadahi pelajar putri. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang bersifat nirlaba, (PW IPPNU, 2003).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan pengabdian merupakan pelatihan mubaligh atau da'i pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki target untuk melakukan pembinaan dan pelatihan mubaligh atau da'i kepada pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) guna meningkatkan pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama islam. Melalui pelatihan ini dalam rangka menyiapkan mubaligh / da'i yang memiliki landasan normatif nilai-nilai aswaja yang dikembangkan NU sejak 1926 silam. Secara garis besar nilai tersebut adalah tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), i'tidal (adil), dan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran).

## B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL) adalah proses yang mengintegrasikan kombinasi antara pelayanan komunitas sukarela dengan refleksi aktif untuk memperkaya dan mempertinggi materi pelatihan pada pengembangan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset serta potensi yang ada dan merupakan strategi untuk pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. *Service Learning* adalah suatu metode belajar yang menghubungkan materi dan teori yang didapat di ruang kelas untuk mengaplikasikannya menjadi suatu tindakan nyata berupa pengabdian kepada masyarakat.

Lokasi pengabdian berada di Kabupaten Lampung Tengah pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri

Nahdlatul Ulama). Pada tahap ini juga dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan diskusi terfokus pada suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu, suasana informal. Tim peneliti membentuk tim diskusi dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dengan peneliti dan narasumber dalam upaya pelatihan mubaligh atau da'i yang diikuti oleh pelajar atau remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah dengan narasumber yaitu pihak-pihak yang terkait.

Menurut Masdar (1973) metode dakwah merupakan cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kerangka dasar tentang metode dakwah yaitu:

1. Bil al-Hikmah adalah suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang demokratis, agar fungsi dakwah yang utama yaitu bersifat informatif, (Samsul, 2013).
2. Mau'izah hasanah atau nasehat yang baik adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk -petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di fikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan objek dakwah sehingga pihak objek dakwah dengan kerelaan hati dan atas kesadaran dapat mengikuti ajaran yang disampaikan, (Siti Muriah, 2013).
3. Mujadalah adalah berdiskusi dengan menggunakan cara yang sesuai atau baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah juga disebut sebagai cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang memiliki taraf berpikirnya cukup maju dan berpikir kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya, (Siti Muriah, 2013).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, organisasi yang mewadahi pelajar putra dan putri. Organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan, (PW IPNU Jawa Timur, 2003). Para pelajar perlu dibimbing, dilatih

dan diarahkan menuju arah jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi Allah. Oleh karena itu dalam diperlukan pelatihan mubaligh atau da'i dalam pembinaan pelajar atau remaja, agar meningkatkan pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama islam.

Metode dakwah itu sendiri juga dapat dilakukan dengan metode yang sangat lazim dilakukan dalam hal pelaksanaan dakwah, yaitu:

1. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan-keterangan, petunjuk, pengertian, serta penjelasan tentang sesuatu kepada audien atau pendengar dengan menggunakan lisan, (Dzikron Abdullah, 1998).
2. Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan ataupun pikiran seseorang dalam memahami, menguasai materi dakwah dan untuk merangsang perhatian penerima dakwah, (A. Kadir Munsiy, 1978).
3. Metode diskusi yang dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan keadaan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.
4. Metode propaganda (di'ayah), merupakan upaya untuk menyebarkan dakwah islam dengan cara mempengaruhi, membujuk massa secara massal dan persuasif serta bersifat otoritatif (paksaan).

Menurut Samsul (2013) ada tiga hal utama yang penting dilakukan untuk penggunaan pada strategi pelatihan mubaligh dan da'i kepada pelajar atau remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) yang tepat di era globalisasi yaitu:

- a) Pertama yaitu pembinaan kader harus dilakukan dengan sesuai dan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang baik pula dan cermat tentang keislaman, lingkungan, serta konsep yang perlu diketahui. Kemudian mempunyai amal yang berkesinambungan serta keterikatan dalam tim kerja yang baik.
- b) Kedua yaitu pemerataan dakwah pada masyarakat dan penumbuhan pada basis sosial. Apa saja yang dapat dilakukan menyentuh masyarakat akan berhadapan dengan kekuatan masyarakat tersebut.
- c) Ketiga, dengan berjalannya proses pencetakan dan penyebaran opini pada umumnya. Suatu

pembentukan opini pada umumnya yang islami diarahkan tepat kepada penerimaan dengan sadar. Penerapan yang sesuai strategi dakwah dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat ataupun sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan berupa metode yang digunakan untuk mengajak manusia ataupun individu ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya agar mendapat kebahagiaan dunia serta akhirat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun target dari kegiatan pelatihan mubaligh adalah sebagai berikut: (1) menciptakan kader mubaligh yang profesional dan proporsional; (2) melahirkan kader mubaligh yang memiliki integritas, kredibilitas, dan intelektualitas yang baik; (3) menghasilkan kader mubaligh yang memiliki sifat responsif, sikap inklusif, dan pengetahuan secara komprehensif.

Agar target kegiatan dapat terwujudkan secara baik ataupun ideal, maka tentunya harus ada perencanaan sesuai dengan kegiatan (*planning activity*) yang prosedural. Kegiatan pelatihan mubaligh secara prosedural terbagi kepada empat tahapan utama, yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengevaluasian, dan tahap pelaporan. Keempat tahapan tersebut dirancang agar kegiatan -kegiatan pelatihan mubaligh dapat berjalan secara sistematis, sesuai dengan alur tahapan manajerial, paparan alur kegiatan pelatihan mubaligh yang diselenggarakan, (Mukarom, Z. 2020).

Pertama, tahap persiapan. Kegiatan pelatihan mubaligh diawali dengan penyusunan latar belakang kegiatan, pemetaan pada masalah, penentuan sasaran pada kegiatan, dan perumusan target kegiatan. Secara praktis dan realistis, kegiatan dimulai tahap persiapan sampai pelaksanaan dilakukan koordinasi dan komunikasi, terutama dalam menyusun konsep pada latar belakang, memetakan pada masalah, dan merumuskan target kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dibagi pada tiga sesi utama, yaitu pelatihan penguasaan materi dakwah, pelatihan metode dakwah, dan pelatihan penyusunan pesan dakwah. Pembagian tiga sesi tersebut, didasarkan atas pemetaan masalah yang menjadi latar belakang diadakannya kegiatan pelatihan mubaligh.

Ketiga, tahap pengevaluasian. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, maka tahap berikut yaitu pengevaluasian. Pada tahap ini

bertujuan melihat dan mengukur pencapaian target pelatihan. Hasil dari pengevaluasian ini diharapkan menjadi gambaran keseluruhan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan mubaligh. Jika kegiatan tersebut sudah mencapai target, maka perlu dilakukan maintenance dan pembinaan lanjutan terhadap para mubaligh; sedangkan kegiatan tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan, maka perlu diselenggarakan pelatihan-pelatihan untuk mubaligh yang lebih intensif, sampai target kegiatan bisa tercapai.

Keempat, tahap pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan mubaligh. Hasil dari penulisan laporan kegiatan ini, secara teoritis diharapkan bisa menjadi referensi dan rekomendasi bagi pelaksanaan kegiatan yang sejenis; sedangkan secara praktis, hasil dari laporan kegiatan ini diharapkan bisa menjadi *guidance* bagi para akademisi dan praktisi dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islam.

Keempat tahapan kegiatan tersebut ditempuh secara bertahap agar mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Secara realistis, tentu masih banyak kekurangan dan hambatan dari kegiatan pelatihan ini, namun sebisa mungkin kegiatan pelatihan mubaligh atau da'i dilaksanakan secara optimal dan profesional.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan pembinaan dan pelatihan mubaligh atau da'i kepada pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) guna meningkatkan pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Melalui pelatihan menyiapkan mubaligh / da'i yang memiliki landasan normatif nilai-nilai aswaja yang dikembangkan NU sejak 1926 silam. Secara garis besar nilai tersebut adalah tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), i'tidal (adil), dan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran). Ada beberapa tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim bersama-sama dengan subyek dampingan dan pihak-pihak terkait.

Dari data sebagian pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah masih banyak membutuhkan ilmu pengetahuan serta materi. Sangat diperlukan pembinaan dan pelatihan mubaligh atau da'i kepada pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU guna meningkatkan pengetahuan agama dan kematangan diri dalam

kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan dilakukannya sarasehan antara tim pendamping pengabdian kepada masyarakat (PKM) IAIM NU dengan pihak Pondok Pesantren Sanilunnajah, Kepala sekolah dan guru serta pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama). Sarasehan ini dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan diri. Tim pendamping IAIM NU ini terdiri dari 2 orang Dosen.

Selanjutnya diikuti dengan diskusi bersama berkenaan dengan persiapan perencanaan pendampingan. Diskusi ini membahas beberapa kemungkinan mekanisme pelaksanaan di lapangan. Mekanisme ini sangat perlu sekali dibahas dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat pelaksanaan. Maka disusunlah kegiatan pendampingan tersebut di lapangan. Adanya kegiatan pendampingan pada pembinaan dan pelatihan mubaligh atau da'i kepada pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) guna meningkatkan pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Melalui pelatihan menyiapkan mubaligh / da'i yang memiliki landasan normatif nilai-nilai aswaja yang dikembangkan NU sejak 1926 silam. Secara garis besar nilai tersebut adalah tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), i'tidal (adil), dan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran).

Dewasa ini paham radikal semakin berkembang di berbagai penjuru tanah air. Maraknya teknologi dan informasi Islam yang berpaham radikal ataupun keras melakukan beberapa tindakan kekerasan seperti teroris, penghancuran tempat ibadah kelompok yang berbeda dengannya bahkan sampai pembunuhan atas nama agama semakin luas perkembangannya. Hal-hal demikian tumbuh di tengah-tengah para remaja dan pelajar saat ini, belum lagi ditambah adanya kenakalan-kenakalan yang bisa mengakibatkan rusaknya moral serta pengaruh kebudayaan asing yang membawa berbagai macam kejahatan sehingga dengan mudah meresap pada jiwa pelajar.

Para pelajar atau remaja perlu dibimbing, dilatih dan diarahkan ke arah jalan yang lurus yaitu jalan yang menuju keridhaan Allah swt. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis ingin membahas lebih lanjut tentang pelatihan mubaligh atau da'i dalam pembinaan pelajar atau remaja IPNU (Ikatan Pelajar

Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah.

Mubaligh atau Da'i adalah manusia yang hidup dalam pemikiran Islam, bergerak untuk meninggikan ataupun mengagungkan agama Allah dengan kekuatan yang dimiliki sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan perintah Allah. Da'i merupakan subjek dakwah atau disebut mubaligh yang bergerak pada bidang dakwah sesuai dengan kesanggupan masing-masing, (Depikbud, 1995).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, organisasi yang mewadahi pelajar putra. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, disingkat IPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan, (PW IPNU Jawa Timur, 2003). IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di Indonesia dan merupakan badan otonom dari Nahdlatul Ulama, organisasi yang mewadahi pelajar putri. Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, disingkat IPPNU yang bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan, dan keagamaan yang bersifat nirlaba, (PW IPPNU, 2003). Berdasarkan uraian tersebut, teori yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian dan pelatihan mubaligh atau da'i pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah yaitu guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukannya dampingan kepada pihak Santri Pondok Pesantren Sanilunnajah, pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) guna meningkatkan pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama islam. Melalui pelatihan menyiapkan mubaligh / da'i yang memiliki landasan normatif nilai-nilai aswaja yang dikembangkan NU sejak 1926 silam. Secara garis besar nilai tersebut adalah tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), i'tidal (adil), dan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam menindak lanjuti pengabdian masyarakat ini, sebagai tim pengabdian masyarakat kegiatan pelatihan mubaligh atau da'i pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah, yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tetap menjalin kerjasama dengan pihak Pondok Pesantren Sabilunnajah, pelajar serta

remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), Kepala sekolah dan guru.

2. Penggalan informasi terkait dengan melakukan beberapa koordinasi lanjutan dengan menggunakan media sosial seperti, Whatsaap (WA) dan telepon.
3. Mengatur jadwal dengan pihak-pihak terkait, tentang program dan pelatihan terkait isu aktual terkini terhadap Pondok Pesantren Sanilunnajah, pelajar serta remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah.

#### D. KESIMPULAN

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Tim pendamping memberikan pelatihan mubaligh atau da'i pada IPNU dan IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah yaitu guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama islam. Melalui pelatihan menyiapkan mubaligh atau da'i yang memiliki landasan normatif serta nilai-nilai aswaja yang dikembangkan Nahdlatul Ulama sejak tahun 1926 silam. Secara garis besar bahwa nilai tersebut adalah tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), tawassuth (moderat), i'tidal (adil), dan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak ke arah kebaikan dan mencegah ke arah kemungkaran. Pihak Terkait Pondok Pesantren Sanilunnaja, Kepala sekolah dan Guru, pelajar atau remaja IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah; Untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan, serta mempunyai program yang intens terhadap kegiatan pelatihan da'i atau mubaligh.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis atau pengabdian di masyarakat ucapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM), kerjasama yang solid dan komunikasi yang baik dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIM NU Metro Lampung, sehingga dapat membantu dalam penyelesaian artikel. Kemudian untuk seluruh sahabat dan pengurus pelajar IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya sehingga pengabdian selesai dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Kadir Munsyi. (1978). *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Depikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dzikron Abdullah. (1998). *Metodologi Dakwah, Diktat Kuliah*. Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Masdar Helmy. (1973). *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Jilid; I, Semarang; CV Toha Putra.
- Mukarom, Z. (2020). Pelatihan Mubaligh dan Khatib se-Bandung Raya: bekerjasama dengan Yayasan Assyakur Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/314> 92
- PW IPNU Jawa Timur. (2003). *PD/PRT PW IPNU*. Jawa Timur Surabaya.
- PW IPPNU. (2003). *Rancangan Materi Kongres PP IPPNU*. Jakarta.
- Samsul Munir Amin. (2013). *Ilmu Dakwah*. Cet. II. Jakarta: Amzah.
- Siti Muriah. (2013). *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Saleh, A. (2012). Peran Muballig Dalam Pembinaan Remaja Suatu Kajian Psikologis Sosial. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(2),227-234. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i2.306>